REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan di dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Khalik untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Pendidikan harus dilihat di dalam cakupan pengertian yang luas. Pendidikan juga bukan merupakan suatu proses yang netral sehingga terbebas dari nilai-nilai dan ideologi. Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, terencana dan berlangsung kontinyu (terus menerus sepanjang hayat) kearah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya *(civilized).*

Dari pandangan tersebut pendidikan merupakan upaya yang terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan atas usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapan dan komitmen bersama dalam proses pendidikan itu. Terencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Berlangsung kontinyu artinya pendidikan itu terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu akan tetap dibutuhkan, kecuali apabila manusia sudah mati, tidak memerlukan lagi suatu proses pendidikan.[1]

Dunia pesantren senantiasa identik dengan dunia ilmu. Dimensi pesantren itu sendiri selalu mengacu pada proses pembelajaran dengan komponen-komponen pendidikan yang mencakup pendidik, santri, murid,

[1]Anwar Hafid Dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 56-57.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

serta fasilitas tempat belajar mengaji. Rujukan ideal keilmuan dunia pesantren cukup komprehensif yang meliputi inti ajaran dasar Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an-Hadits, tokoh-tokoh ideal zaman klasik seperti Imam Bukhari, serta tradisi lisan yang berkembang senantiasa mengagungkan tokoh-tokoh ulama Jawa yang agung seperti Nawawi al-Bantani, Mahfudz al-Tirmisi dan lain-lain. Ayat Al-Qur'an pertama kali yang diwahyukan adalah surat *iqra'* yang menyerukan signifikasi baca dan belajar bagi kaum beriman. Menjadi Muslim berarti menjadi santri, menjadi santri berarti tidak boleh lepas dari kegiatan belajar 24 jam di lembaga pendidikan pesantren. Status santri, bagi komunitas ini, dengan demikian selalu lebih mulia dibanding dengan non-santri. Rujukannya jelas Al-Qur'an yang menjanjikan status mulia dan khusus bagi kaum beriman dan berilmu.[2]

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci di dunia ini yang hingga kini masih tetap terjaga dan terpelihara keasliannya. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an masih tetap dalam kondisi utuh dan tak satupun hurufnya berubah. Isinyapun otentik dan selalu *up to date* serta relevan dengan keadaan zaman yang selalu berubah dan maju. Penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah lebih dahulu dikupas dalam Al-Qur'an.

Di antara keutamaan Al-Qur'an dibanding dengan kitab yang lain adalah Al-Qur'an selalu dipelihara oleh Allah. Sejak zaman Nabi sampai sekarang Al-Qur'an masih dalam keadaan utuh, tidak tambah dan tidak kurang. Al-Qur'an memang satu-satunya kitab suci yang dijaga dan dipelihara oleh Allah, hal itu sebagaimana yang disebutkan firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9)*[3]

Keutamaan lainnya adalah, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, meskipun tanpa dibarengi pemahaman arti, bahkan ia merupakan ibadah yang

[2]*Ibid.*, hlm. 31-32
[3]Al-Quddus, *Al-Qur'an Terjemah*, Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah kudus.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

afdlol (lebih utama). Bacaan Al-Qur'an menjadi ibadah apabila dalam membaca Al-Qur'an bacaannya benar dan sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Seseorang tidak akan tahu apakah bacaannya itu benar atau salah kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru (yang ahli) Al-Qur'an yang *muttashil* (bersambung) sanadnya kepada Rasulullah SAW.

Sebagaimana telah disebutkan, bahwa mengamalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid hukumnya adalah wajib *syar'i* ketika Qori' membaca Al-Qur'an, tetapi mengamalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid tidaklah cukup jika hanya dengan memahami dan membaca dari sebuah buku atau berbagai macam literatur, lebih dari itu *Qori'* wajib mengkiblatkan (mengikuti) bacaan dari guru yang ahli yang riwayat bacaannya bersandar, sambung menyambung sampai kepada Rasulullah SAW. Karena jika hanya dengan memahami dari suatu buku atau berbagai macam literatur saja tanpa berguru kepada seseorang yang ahli akan banyak bacaan yang salah, sebab didalam Al-Qur'an banyak terdapat macam-macam bacaan yang tidak bisa diucapkan kecuali dengan bimbingan dan meniru dari bacaan yang sudah ahli dan sangat faham. Seperti bacaan *Roum, Tashil, Imalah, Isymam* dan lainnnya.[4]

Seorang Kyai dalam suatu pembelajaran berperan sebagai seorang yang memberdayakan seluruh potensi santri, agar para santri mampu melaksanakan proses pembelajaran. Kyai bertugas tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan berusaha memberdayakan seluruh potensi dan sarana yang dapat membantu santri pemula untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Dalam konteks ini, seorang Kyai dituntut memiliki kemampuan memahami jalan pikiran atau cara pandang santri pemula dalam belajar. Kyai tidak diperbolehkan mengklaim atau menyatakan bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan keinginannya, sehingga para santri harus selalu mengikuti kehendaknya.

Alasan peneliti menerapkan pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-

[4]Abu Najibulloh Saiful Bahri Al-Ghorumy, *Hidayatul Qoriin Ila Tajwidi Kalami Robbil 'Alamin*, kudus: CV. Buya barokah kudus, 1430 H, hlm.8.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Ghurobaa' karena, melihat adanya beberapa peserta didik (santri pemula) yang masih memiliki bacaan Al-Qur'an kurang baik yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Ghurobaa', maka peserta didik diadakan pembinaan Ilmu *Tajwid*. Pembinaan tersebut bertujuan agar para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Maka perlu adanya suatu materi yang mengantarkan kepada terwujudnya tujuan-tujuan tersebut, salah satunya adalah bacaan *gharib*. *Gharib* merupakan materi yang dipelajari dan dikuasai karena materi *gharib* berisi tentang bacaan-bacaan Al-Qur'an yang tidak lazim dibaca (asing) sehingga jika tidak menguasainya dikhawatirkan akan mengurangi ketartilan dan kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca.[5] Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Muzammil ayat: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya*: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."*[6]

Dengan diadakannya proses pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, maka para santri diharapkan dapat membaca Al Qur'an secara benar, dan tartil menurut qoidah kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya proses pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* maka proses belajar membaca Al Qur'an akan fasih, benar dan tartil serta membuat para santri merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, serta merasa nyaman, dan tidak cepat merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus sebagai tempat penelitian, karena saya sebagai salah satu santri dan lokasinya dekat dengan kampus dan Pondok Pesantren tersebut menggunakan proses pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an,

[5]Wawancara dengan Anas Taufiqurrohman Al-Hafidh (Ustadz pengajar kitab *Risalatul qurro' wal huffadh* di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Ghurobaa') pada hari Sabtu 28 Mei 2016.

[6]Al-Quddus, *Al-Qur'an Terjemah*, Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah kudus.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

supaya peneliti mengetahui secara dekat mengenai implementasi pembelajaran tajwid kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* yang diterapkan oleh *Ustadz* pada proses belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. Sebab melihat adanya beberapa peserta didik (santri pemula) yang masih memiliki bacaan Al-Qur'an kurang baik, sehingga perlu adanya penerapan pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* yang menyenangkan dan membuat santri pemula dapat membaca Al-Qur'an secara fasih, tartil dan benar yaitu dengan menerapkan pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan pembelajaran tajwid kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus, sehingga peneliti mengambil judul **"Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017".**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosialyang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru-murid, serta aktifitas proses belajar mengajar.[7]

Fokus penelitian saya tujukan kepada ketua, *ustadz*, dan para santri dalam peneletian saya mengenai peningkatan pemahaman serta kemampuan

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

membaca Al-Qur'an bagi santri pemula. Adapun pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kemampuan santri dalam memahami kandungan kitab sehingga dapat mempraktikkannya ketika membaca Al-Qur'an yakni sesuai dengan yang dijelaskan dalam kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* atau bisa juga disebut dengan kefashihan santri pemula dalam membaca Al-Qur'an yang berada di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus, maka untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada permasalahan penerapan Pembelajaran Tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, yang menjadi inti dari penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.[8] Dari latar belakang masalah di atas ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji. Di antaranya adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus?

[8] *Ibid.,* Sugiyono, hlm. 288.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.[9] Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.
2. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, secara umum yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan namun tidak menolak kemungkinan mempunyai manfaat secara praktis, yaitu sebagai alternatif pemecahan masalah.[10] Fokus dalam penelitian kali ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Menambah pengetahuan kajian tentang teori penggunaan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri pemula dan kemampuan santri dalam memahami kandungan kitab sehingga dapat mempraktikkannya ketika membaca Al-Qur'an yakni sesuai dengan yang dijelaskan dalam kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya dibidang pendidikan Islam di Pondok Pesantren.

[9] *Ibid.,* Sugiyono, hlm. 397.
[10] *Ibid.,* Sugiyono, hlm. 397-398.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Manfaat Praktis, beberapa manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :
   a. Bagi lembaga pendidikan

      Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan pemahaman serta kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri pemula.
   b. Bagi pendidik

      Hasil penilitian ini diharapakan dapat bermanfaat dan sebagai masukan dalam menerapkan pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.
   c. Bagi kalangan akademis

      Khususnya yang aktif dalam dunia pendidikan agama Islam dalam Pondok Pesantren yaitu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan khususnya di Pondok Pesantren.

http://eprints.stainkudus.ac.id